



IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: OPTIMALISASI DOSEN MENGAJAR DI KAMPUS LAIN

Ningrum Astriawati

Prodi Permesinan Kapal, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta

Email: ningrumastriawati@gmail.com

Corresponding author:

Ningrum Astriawati

Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta

Email: ningrumastriawati@gmail.com

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk mendorong fleksibilitas dan kolaborasi dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia, salah satunya melalui mobilitas dosen antar kampus. Sehingga membuka peluang bagi dosen untuk mengajar di kampus lain sebagai bentuk pengabdian, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pertukaran pengetahuan antar perguruan tinggi. Kegiatan ini berfokus pada kontribusi dosen dalam memperkaya metode pembelajaran di kampus lain, sekaligus mendukung sinergi akademik lintas institusi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Hasil kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kehadiran dosen dari luar kampus memperkuat interaksi ilmiah, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, dan membuka peluang kolaborasi penelitian maupun pengabdian. Selain itu pengabdian dosen mengajar di kampus lain sebagai bagian dari MBKM mampu mengoptimalkan potensi perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks

Kata Kunci: Dosen Mengajar; Kolaborasi; Merdeka Belajar; Kampus Merdeka

ABSTRACT

The Independent Learning Independent Campus (MBKM) program aims to encourage flexibility and collaboration in the higher education system in Indonesia, one of which is through the mobility of lecturers between campuses. So that it opens opportunities for lecturers to teach on other campuses as a form of service, which aims to improve the quality of learning through knowledge exchange between universities. This activity focuses on the contribution of lecturers in enriching learning methods on other campuses, as well as supporting cross-institutional academic synergy. The method used in community service is through a participatory approach involving lecturers and students. The results of this community service activity show that the presence of lecturers from outside the campus strengthens scientific interaction, creates a more dynamic learning atmosphere, and opens up opportunities for research collaboration and community service. In addition, the service of lecturers teaching on other campuses as part of MBKM is able to optimize the potential of higher education in preparing students to face the challenges of the increasingly complex world of work

Keywords: Teaching Lecturer; Collaboration; Freedom of Learning; Independent Campus

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, pendidikan tinggi dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga adaptif terhadap dinamika dunia kerja (Hartanto et al., 2024). Menyadari kebutuhan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia meluncurkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai strategi untuk mentransformasi pendidikan tinggi yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan relevan (Hastangka & Hidayah, 2023). Salah satu bentuk implementasi program ini adalah memberikan kesempatan

kepada dosen untuk melakukan pengabdian dengan mengajar di kampus lain (Baharuddin, 2021). Tujuan utama dari program ini adalah untuk mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman lintas institusi, sekaligus memperkaya wawasan mahasiswa melalui interaksi dengan dosen yang memiliki latar belakang keilmuan yang beragam (Nawari, 2023).

Indikator Kinerja Utama (IKU) 3 adalah salah satu dari delapan indikator kinerja yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menilai dan mendorong pencapaian perguruan tinggi di Indonesia dalam rangka mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Arifien et al., 2022). IKU 3 berfokus pada dosen berkegiatan di luar kampus sebagai bagian dari upaya untuk memperluas jejaring, memperkaya pengalaman, dan meningkatkan kolaborasi dengan dunia industri, dunia usaha, dan institusi lain (Muslimat, 2021). Berikut adalah poin-poin utama yang diukur dalam IKU 3 diantaranya Penelitian Dosen di Luar Kampus, Dosen Mengajar di Kampus Lain, Dosen Mengajar di Luar Negeri, Dosen Menjadi Praktisi, Dosen Membimbing Mahasiswa MBKM, Dosen Membimbing Mahasiswa di Kampus Lain, Dosen Membimbing Mahasiswa Berprestasi, Dosen Membimbing Mahasiswa Berkarya, Dosen Membimbing Mahasiswa Bersertifikat Internasional. Keterlibatan Dosen di Luar Kampus dimana IKU 3 menilai sejauh mana dosen di suatu perguruan tinggi berpartisipasi dalam kegiatan di luar kampus, seperti di perusahaan, lembaga pemerintah, komunitas, atau institusi pendidikan lain. Kegiatan ini termasuk mengajar, melakukan penelitian terapan, menjadi narasumber, atau memberikan pelatihan yang relevan dengan keilmuan mereka. Dengan adanya dosen yang aktif di luar kampus, mahasiswa diharapkan dapat menerima wawasan yang lebih relevan dengan dunia industri dan lapangan kerja. Dosen yang berkolaborasi dengan mitra eksternal juga dapat membawa pengalaman praktis dan inovasi terbaru ke dalam kurikulum, sehingga memperkaya kualitas pembelajaran di kampus (Sari et al., 2021). IKU 3 mendorong adanya hubungan yang lebih kuat antara perguruan tinggi dengan berbagai mitra eksternal (Alfarizi et al., 2023). Hal ini tidak hanya memberikan peluang bagi dosen, tetapi juga membuka jalan bagi mahasiswa untuk magang, penelitian, atau kerja praktik di berbagai sektor. Kolaborasi yang terjalin melalui kegiatan dosen di luar kampus dapat memperkuat ekosistem pendidikan tinggi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Pribadi et al., 2024).

Dengan terlibat di luar kampus, dosen dapat mengembangkan kapabilitas profesional mereka, menambah jaringan, dan memperdalam pengetahuan praktis yang dapat diintegrasikan dalam pengajaran (Muzakki, 2023). Hal ini berdampak positif pada kualitas dosen itu sendiri, sekaligus mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. IKU 3 menjadi salah satu indikator penting dalam merespons tantangan pendidikan tinggi di Indonesia, yaitu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi kebutuhan dan dinamika industri (Hasanah & Zain, 2023). Dengan mendorong dosen untuk aktif berkegiatan di luar kampus, IKU 3 berperan strategis dalam menghubungkan perguruan tinggi dengan dunia nyata dan meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan. Program pengabdian dosen mengajar di kampus lain memiliki dampak yang luas, baik bagi dosen, mahasiswa, maupun institusi yang terlibat. Bagi dosen, kegiatan ini tidak hanya memperluas pengalaman mengajar tetapi juga membuka peluang kolaborasi akademik dan penelitian. Mahasiswa yang berpartisipasi dengan perspektif dan metode pembelajaran dari dosen luar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan fleksibilitas yang lebih tinggi. Sementara itu, bagi institusi pendidikan, program ini membantu

membangun jejaring kerja sama yang dapat mendukung pertukaran kurikulum, serta peningkatan kualitas pengajaran dan penelitian. Namun, meskipun memiliki berbagai manfaat, implementasi pengabdian dosen di kampus lain juga dihadapkan pada tantangan, seperti penyesuaian budaya akademik antar kampus, perbedaan standar kurikulum, serta koordinasi administrasi yang cukup kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar potensi program ini dapat dioptimalkan. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada kontribusi dosen dalam memperkaya metode pembelajaran di kampus lain, sekaligus mendukung sinergi akademik lintas institusi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran dosen dalam kegiatan mengajar di kampus lain sebagai bagian dari implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup Identifikasi Mitra Kampus dan Kebutuhan, persiapan materi, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi. Berikut adalah tahapan metode secara rinci:

Tahap awal adalah identifikasi kampus mitra dan kebutuhan spesifik yang dapat diisi oleh dosen dari perguruan tinggi asal (Setyaningsih et al., 2018). Proses ini melibatkan koordinasi dengan pihak kampus mitra untuk menentukan topik pengajaran, materi, serta jadwal yang sesuai dengan kurikulum di kampus tujuan. Selanjutnya setelah sesuai dosen menyiapkan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa di kampus tujuan. Materi ini disusun berdasarkan kurikulum kampus mitra namun tetap memperkenalkan metode pembelajaran inovatif dan praktik-praktik yang relevan dengan perkembangan terkini di bidang keilmuan tersebut. Persiapan ini mencakup penyusunan bahan ajar, media pembelajaran, dan asesmen yang akan digunakan selama pengajaran. Selanjutnya kegiatan pengajaran dilaksanakan secara langsung di kampus mitra. Dosen menyampaikan materi melalui metode interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktis untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Selain pengajaran di kelas, dosen juga mengadakan sesi konsultasi atau bimbingan untuk mendalami materi atau proyek yang relevan. Interaksi ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh dan aplikatif. Setelah pelaksanaan pengajaran, dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pengajaran. Evaluasi ini melibatkan pemberian kuesioner kepada mahasiswa dan dosen kampus mitra untuk mengukur efektivitas pengajaran, relevansi materi, serta manfaat yang dirasakan mahasiswa (Pertiwi et al., 2021). Umpan balik ini menjadi masukan penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada kolaborasi yang akan datang. Beberapa pertanyaan yang disajikan ke mahasiswa dalam proses umpan balik pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Umpan balik Kuesioner Pengabdian

No	Kode	Pertanyaan
1	P1	Seberapa jelas rencana pembelajaran untuk mata kuliah ini?
2	P2	Apakah rencana pembelajaran tersebut diimplementasikan dengan baik?
3	P3	Rata-rata, berapa lama diskusi atau sesi tanya jawab berlangsung dalam setiap pertemuan?
4	P4	Seberapa banyak materi yang dapat Anda pahami dengan baik?
5	P5	Seberapa besar manfaat yang Anda peroleh dari tugas yang diberikan oleh dosen?
6	P6	Apakah tugas, ujian, atau UTS mendapatkan evaluasi dan koreksi yang memadai?
7	P7	Seberapa banyak materi terkini yang Anda terima?
8	P8	Seberapa sering perkuliahan ini dimulai dan diakhiri tepat waktu?

No	Kode	Pertanyaan
9	P9	Seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan minat&semangat belajar Anda?
10	P10	Sejauh mana penggunaan media dan teknologi pembelajaran dalam mata kuliah ini?
11	P11	Apakah proses evaluasi dan penilaian terhadap pembelajaran mahasiswa jelas dan sesuai dengan standar akademis?
12	P12	Bagaimana kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan?
13	P13	Seberapa besar kesediaan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan layanan dengan cepat?
14	P14	Bagaimana kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam meyakinkan mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada?
15	P15	Seberapa peduli dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan perhatian kepada mahasiswa?
16	P16	Apa penilaian mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, dan kualitas sarana dan prasarana yang tersedia?

Setelah tahap evaluasi, dosen menyusun laporan akhir yang merangkum seluruh proses pengabdian, hasil evaluasi, dan dampak yang dicapai melalui kegiatan ini. Mitra kampus ini adalah Universitas Teknologi Yogyakarta. Matakuliah yang diampu dosen diantaranya:

Tabel 2. Matakuliah Yang Diampu Dosen

No	Tahun Akademik	Ssemester	Nama Matakuliah	SKS	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	2023/2024	Gasal	Matematika Diskrit	3	Informatika Medis	25
2	2022/2023	Genap	Kalkulus II	3	Informatika	59
3	2022/2023	Genap	Matematika Lanjut	3	Informatika	63
4	2022/2023	Genap	Matematika Lanjut	3	Informatika	44

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dosen yang mengajar di kampus lain sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menghasilkan sejumlah temuan yang memberikan gambaran mengenai dampak, tantangan, dan peluang dari kegiatan ini. Berdasarkan tahapan metode yang dilakukan, berikut adalah hasil dan pembahasan dari masing-masing tahap:

Identifikasi mitra kampus dan kebutuhan, dalam tahap ini, identifikasi kampus mitra berjalan dengan baik, menghasilkan kesepahaman mengenai kebutuhan akademik dan kurikulum yang diinginkan. Kolaborasi dengan pihak kampus mitra memberikan peluang bagi dosen untuk menyesuaikan materi ajar dengan kurikulum yang berbeda, memperluas wawasan mengenai perbedaan metode pembelajaran antar institusi. Namun, terdapat tantangan dalam menemukan jadwal yang sesuai dengan kalender akademik masing-masing kampus, sehingga diperlukan fleksibilitas dan koordinasi yang intensif.

Pengembangan dan persiapan materi ajar, persiapan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan kampus mitra memberi manfaat dalam memperkaya konten pengajaran dosen. Dalam kegiatan ini, dosen menyiapkan materi inovatif dan relevan dengan perkembangan terkini di bidang studi yang diajarkan. Mahasiswa di kampus mitra mengapresiasi adanya bahan ajar baru yang bersifat aplikatif, terutama dalam bentuk studi kasus yang sesuai dengan dunia kerja. Dosen juga memanfaatkan media pembelajaran digital, yang mampu meningkatkan interaktivitas selama proses pengajaran. Kendala yang dihadapi adalah perlunya adaptasi untuk menjelaskan materi dalam konteks yang baru, yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap profil mahasiswa di kampus mitra.

Pelaksanaan pengajaran di kampus mitra, selama pengajaran, dosen menemukan bahwa metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, mampu mendorong partisipasi aktif mahasiswa di kampus mitra. Mahasiswa merespons positif metode ini karena memberikan kesempatan untuk belajar secara kolaboratif dan berbasis pengalaman. Selain itu, sesi konsultasi memberikan dampak signifikan dalam pemahaman materi. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan kelas yang lebih heterogen, terutama dari segi latar belakang akademik mahasiswa, yang menuntut dosen untuk mengadaptasi gaya pengajaran secara lebih fleksibel.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengajaran di Kampus Mitra

Evaluasi dan umpan balik, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengajaran dosen di kampus mitra memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan, lebih dari 80% mahasiswa merasakan peningkatan pemahaman materi dan menganggap pengalaman belajar mereka lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan industri. Dosen kampus mitra juga mengapresiasi perspektif baru yang dibawa oleh dosen pengabdian, yang diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum internal mereka. Namun, terdapat saran untuk meningkatkan keselarasan materi dengan kurikulum kampus mitra, terutama dalam hal kedalaman dan cakupan topik yang disampaikan.

Tabel 3. Umpan Balik Mahasiswa Terhadap Dosen Mengajar Diluar Kampus

Mata Kuliah	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	rata-rata
Matematika Diskrit	3.28	3.4	3.08	3.24	3.24	2.88	3.24	3.12	3.24	3	3.44	3.24	3.2	3.16	3.2	3.28	3.2
Kalkulus 2	3.29	3.29	3.29	3.03	3.25	2.95	3.17	3.25	3.19	3.58	3.46	3.29	3.24	3.29	3.24	3.22	3.25
Matematika Lanjut	3.24	3.21	3.17	3.03	3.13	2.97	3.14	3.46	3.14	3.4	3.3	3.3	3.32	3.24	3.24	3.35	3.23
Matematika Lanjut	3.39	3.27	3.34	3.23	3.27	3.05	3.3	3.16	3.18	3.55	3.48	3.23	3.27	3.3	3.32	3.2	3.28

Tabel 3 di atas menunjukkan skor penilaian mahasiswa untuk empat mata kuliah, yaitu Matematika Diskrit, Kalkulus 2, Matematika Lanjut, dan Matematika Lanjut 2. Penilaian dilakukan berdasarkan 16 pertanyaan (P1 hingga P16) yang mencakup berbagai aspek terkait proses pembelajaran, seperti kejelasan rencana pembelajaran, efektivitas pelaksanaan, durasi diskusi, pemahaman materi, manfaat tugas, dan kualitas pelayanan dari dosen dan tenaga kependidikan. Pada mata kuliah Matematika Diskrit: Rata-rata skor untuk mata kuliah ini adalah 3.20; Skor tertinggi diperoleh pada P11 (3.44) yang menunjukkan penilaian positif terhadap proses evaluasi; P6 mendapat skor terendah (2.88), menunjukkan bahwa mahasiswa merasa evaluasi dan koreksi terhadap tugas dan tes kurang memadai.

Pada mata kuliah Kalkulus 2: Rata-rata skor untuk Kalkulus 2 adalah 3.25; Skor tertinggi diperoleh pada P10 (3.58), menunjukkan penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang efektif; P6 juga mendapatkan skor terendah (2.95), menunjukkan kebutuhan akan perbaikan dalam evaluasi tugas dan tes. Pada mata kuliah Matematika Lanjut:

Rata-rata skor untuk mata kuliah ini adalah 3.23; P11 juga memperoleh skor tertinggi (3.40), menunjukkan penilaian positif terhadap proses evaluasi; P6 tetap menjadi pertanyaan dengan skor terendah (2.97), mengindikasikan ketidakpuasan mahasiswa terhadap evaluasi dan koreksi. Pada mata kuliah Matematika Lanjut 2 Mata kuliah ini memiliki rata-rata skor 3.28; P10 (3.55) mendapatkan skor tertinggi, menunjukkan pemanfaatan media dan teknologi yang baik; P6 juga mendapat nilai terendah (3.05), menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam evaluasi dan koreksi. Secara keseluruhan, penilaian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap aspek-aspek pembelajaran dalam mata kuliah yang diambil, khususnya dalam hal kejelasan evaluasi dan penggunaan teknologi. Namun, terdapat area yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal evaluasi dan umpan balik terhadap tugas dan ujian, yang konsisten mendapatkan skor rendah di seluruh mata kuliah. Ini menunjukkan perlunya perhatian tambahan dari dosen dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di masa mendatang. Rekomendasi perbaikan diantaranya: (1) Meningkatkan Kualitas Evaluasi: Dosen perlu memberikan umpan balik yang lebih terperinci dan konstruktif terkait tugas dan ujian. Mengadakan sesi konsultasi atau diskusi setelah evaluasi dapat membantu mahasiswa memahami kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka. (2) Penggunaan Media Pembelajaran: Mengingat skor tinggi pada penggunaan media dan teknologi, dosen harus terus mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa peran dosen di kampus lain sebagai bagian dari MBKM mampu memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan memperkuat sinergi antar perguruan tinggi. Selain itu pengabdian dosen mengajar di kampus lain sebagai bagian dari MBKM mampu mengoptimalkan potensi perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks (Hasanah & Tobib, 2023). Transfer pengetahuan melalui dosen dari institusi lain memberi dampak positif dalam memperluas perspektif mahasiswa dan meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja (Astriawati et al., 2024). Walaupun terdapat kendala dalam adaptasi kurikulum dan metode pengajaran, umpan balik dari mahasiswa dan dosen di kampus mitra menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak yang terlibat. Keberhasilan program ini juga mengindikasikan pentingnya dukungan administratif dan kelembagaan yang lebih kuat agar kendala yang dihadapi dapat diminimalisir. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan dan peningkatan kualitas program, pengabdian dosen di kampus lain sebagai bagian dari MBKM berpotensi menjadi salah satu cara efektif untuk memperkuat ekosistem pendidikan tinggi yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Pengabdian dosen yang mengajar di kampus lain sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas jejaring akademik, dan mendukung kolaborasi antar perguruan tinggi. Kegiatan ini memperkaya wawasan mahasiswa, memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja, dan memperkuat sinergi antara institusi pendidikan tinggi. Selain itu pengabdian dosen mengajar

di kampus lain sebagai bagian dari MBKM mampu mengoptimalkan potensi perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam hal adaptasi kurikulum, penyesuaian gaya pengajaran, dan koordinasi administratif, pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dan dosen di kedua kampus. Disarankan agar kegiatan pengajaran dosen lintas kampus ini dilakukan secara berkelanjutan, misalnya melalui program pertukaran dosen atau kolaborasi penelitian. Kegiatan berkelanjutan akan memungkinkan terbentuknya jejaring akademik jangka panjang dan dapat memperkaya kurikulum serta metode pembelajaran di setiap perguruan tinggi yang terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dosen mengajar di kampus lain sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memfasilitasi dan mendukung inisiatif MBKM, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada pimpinan dan staf kampus mitra yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama proses pengajaran. Kerjasama yang baik ini sangat berharga dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi mahasiswa. Terima kasih kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang. Partisipasi dan antusiasme kalian sangat menginspirasi kami dalam menjalankan tugas pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfarizi, M., Wijaya, L., & Maulida, A. F. (2023). Pengaruh Program Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2).
- Arifien, Y., Muttaqin, Z., & Maad, F. (2022). Kinerja Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Mendukung Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 2(1), 19–26.
- Astriawati, N., Dekanawati, V., Sahudiyono, S., Kusuma, A. C., Subekti, J., & Handojo, B. (2024). Link and Match Socialization of Maritime Vocational College Graduates in the Field of Shipping with the Business and the Industrial World. *IJCS: International Journal of Community Service*, 3(1), 88–97.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Hartanto, B., Pratama, H. A., Dekanawati, V., Kristianto, L., Astriawati, N., & Pratama, W. (2024). Guidance on Field Study Orientation to the Development of Graduate Competence. *IJCS: International Journal of Community Service*, 3(1), 1–9.
- Hasanah, U., & Tobib, A. S. K. (2023). Esensi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Eksistensi Mahasiswa Berprestasi. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 199–206.
- Hasanah, U., & Zain, Z. F. S. (2023). MBKM dan Kreativitas Pengajar Dalam Pengembangan Materi Ajar di Perguruan Tinggi Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–10.

- Hastangka, H., & Hidayah, Y. (2023). Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan Dan Tantangan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 1–16.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2020) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik No 3 tahun 2020 tentang standar Nasional Pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan : Jakarta
- Muslimat, A. (2021). *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Bintang Visitama Publisher.
- Muzakki, H. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 165–184.
- Nawari, I. (2023). Manfaat Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Rangka Memahami Fungsional Pembelajaran Transformatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1.
- Pahlawan A.Y., Priyansyah R., Mashuri M.A. (2020) Penerapan Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional dalam pembentukan mahasiswa berkarakter multicultural (studi UPNJV), *Journal of research*, 2(3).326-335.
- Pertiwi, Y., Astriawati, N., Wibowo, W., & Kristianto, L. (2021). Moodle Virtual Class Effectivity toward Cadets' Learning Motivation and Speaking Ability. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 8(2), 378–383.
- Prabawati, I., Rahaju, T., Oktariyanda, T., Megawati, S., (2021). Pengaruh implementasi daring terhadap Optimalisasi Capaian belajar mahasiswa dalam pandemi covid 19? *Jurnal UNIPA Surabaya*, 73 (1).
- Pribadi, I., Pajarianto, H., Nasriandi, N., Anuar, A. Bin, & Galugu, N. S. (2024). *Penguatan Iklim Akademik Toleran Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah: Perspektif Peace Education*. Penerbit Widina.
- Sari, I. N., Susyanti, J., Ambarwati, A., Ariani, B., Martini, M., Supeni, N., Arief, N. F., Wahyuningsih, S., Taufiq, M., & Saputro, A. N. C. (2021). *Dosen Merdeka*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2018). Pemberdayaan Dosen Dalam Penguatan Literasi Digital Untuk Pengembangan Pendidikan di Universitas Pesantren. *Khadimul Ummah (Journal of Social Dedication)*, 2(1), 49–60.
- Sulistiyan, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698.
- Yanti, Y. E., Cholifah, T. N., Rustantono, H., Rasyid, H., Ammany, T. N., Fidayanti, L. N., ... & Damaiyanti, F. (2023). Pendampingan Literasi Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Sebagai Upaya Dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 03 Gondanglegi. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 238-245.